

IMPLEMENTASI TEMA BHINEKA TUNGGAL IKA TERHADAP PEMBELEJARAN BAHASA INDONESIA DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PANCASILA OLEH SISWA SMA KELAS XI METHODIST PANCUR BATU TAHUN AJARAN 2024

Gita Widia Br Pardosi¹, M. Joharis Lubis²

Universitas Negeri Medan¹, Universitas Negeri Medan²

Pos-el: gwidia82@gmail.com¹, joharis@unimed.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, dampak positif dan pengaruh kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema Bhineka Tunggal Ika pada pembelajaran bahasa Indonesia oleh siswa kelas XI SMA Methodist Pancur Batu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Perencanaan implementasi kegiatan P5 pada kelas XI di SMA Methodist Pancur Batu dilakukan dengan pertama menentukan tema yang akan digunakan untuk pelaksanaan Kegiatan P5 dan kedua menentukan alokasi waktu untuk pelaksanaan. Pelaksanaan implementasi kegiatan P5 pada kelas SMA Methodist Pancur Batu dilakukan dengan penjelasan materi mengenai kegiatan P5, tema yang ditetapkan yaitu bhineka tunggal ika dengan bergotong royong sebagai proyek, pelaksanaan P5 ini berpusat pada peserta didik yang sangat berdampak pada karakter siswa untuk dikehidupan sehari-hari, pelaksanaan program P5 dilakukan dengan pengerjaan bergotong royong bersama dengan warga setempat serta aparat desa sebagai proyek. Pengaruh dari pelaksanaan P5 yang dilaksanakan pada kelas XI SMA Methodist Pancur Batu membangkitkan jiwa Pancasila dan mendidik peserta didik bertumbuh dalam nilai-nilai Pancasila, hasil akhir dari P5 ini sangat bermanfaat khususnya bagi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata Kunci: *Proyek, Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pelajar Pancasila, Sekolah.*

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation, positive impact and influence of the Strengthening Pancasila Student Profile Project activities on the theme of diversity in Indonesian language learning by class XI students of Pancur Batu Methodist High School. This type of research is descriptive qualitative. Planning for the implementation of P5 activities in class The implementation of P5 activities in the Pancur Batu Methodist High School class was carried out with an explanation of the material regarding P5 activities, the theme set was unity in diversity with mutual cooperation as a project, the implementation of P5 was centered on students which had a big impact on the students' character in everyday life, The implementation of the P5 program is carried out by working together with local residents and village officials as a project. The influence of the implementation of P5 which was carried out in class.

Keywords: *Projects, Implementation, Independent Curriculum, Pancasila Students, Schools.*

1. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, teknologi, Pendidikan dan ilmu pengetahuan terus mengalami perubahan.

Perubahan tentunya tidak dapat dihindari, maka perlu ada pengembangan kurikulum yang sesuai dengan zaman. Pendidikan di Indonesia selalu

mengalami perubahan kurikulum, hal ini harus dijalani dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Perubahan kurikulum terjadi tidak hanya direncanakan untuk masa depan namun, perubahan juga terjadi karena respon dari tantangan yang sedang dihadapi sekarang. Perubahan kurikulum Pendidikan Indonesia tahun 2022 adalah kurikulum prototipe atau sekarang dikenal dengan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan langkah awal perbaikan pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Pada masa pandemi peserta didik kehilangan kemampuan komunikasi dan hasil belajarnya (Sari et al., 2022). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Rachmawati et al., 2022) pada masa pandemic peserta didik kemajuan belajarnya berkurang sehingga mengakibatkan learning loss. Maka dari itu, perubahan kurikulum dilakukan. Peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka merupakan hal yang sangat baru, sehingga kurikulum merdeka masih diimplementasikan secara terbatas diberbagai jenjang (Fitriyah & Wardani, 2022).

Salah satu program dari Kurikulum Merdeka adalah proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dirancang untuk menghasilkan standar kompetensi lulusan disetiap jenjang satuan Pendidikan yang unggul dalam hal karakter sesuai dengan nilai Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Tidak hanya untuk membentuk karakter nilai Pancasila namun proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang agar lulusan siap menghadapi tantangan Revolusi 4.0 (Aristiawan et al., 2023). Terdapat empat keterampilan yang harus dimiliki era Revolusi 4.0 antara lain; berpikir kritis, kreatif, kolaborasi dan komunikasi.

Untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadikannya sebagai orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

bergotong royong serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, pendidikan Indonesia haruslah tidak terlepas dari ajaran Pancasila yang menjadi landasan pendidikan di Indonesia.

Untuk kelangsungan hidup bangsa Indonesia di era globalisasi menuntut kita untuk bekerja keras menerapkan nilai-nilai Pancasila agar generasi penerus bangsa dapat terus menghayati dan mengamalkannya dan Nilai-nilai luhur tersebut selalu menjadi pedoman ideologi bangsa Indonesia (Kartini, 2021). Bangsa ini membutuhkan generasi yang benar-benar mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari karena dapat dilihat dari hari kehari semakin nampak tanda-tanda surutnya nilai-nilai pancasila dalam kehidupan. Dalam pembelajaran, guru berusaha memberikan nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika sebagai sumber belajar bagi siswa. Nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika yang berlaku di sekitar sekolah dan siswa merupakan bagian integral dari pembelajaran. Penggunaan perangkat pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan rasa mengayomi, menghargai, bekerja sama antar siswa maupun sekitarnya. Dinamika dalam dunia pendidikan yang terus berubah semakin menjadi suatu keharusan bagi seluruh guru untuk terus berinovasi guna memajukan pendidikan (Lubis M.J, 2020 hlm. 3623)

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Tema Bhineka Tunggal Ika Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Proyek Penguatan Profil Pancasila Oleh Siswa SMA Kelas XI Methodist Pancur Batu Tahun Ajaran 2024”. Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan karena tema Bhineka Tunggal Ika dalam Proyek Penguatan Profil Pancasila memuat nilai-nilai pancasila serta dilaksanakan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia didalamnya serta peneliti dapat memberikan informasi baru. Sehingga penelitian ini

diharapkan menjadi salah satu praktik baik yang mampu menjadi penambah wawasan bagi peneliti maupun instansi lain.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan teknik untuk menggambarkan, menyajikan dan menginterpretasikan hasil penelitian dengan sistematis (Sinuhaji et al., 2019). Metode ini digunakan karena sesuai dengan permasalahan yang dikaji untuk mendeskripsikan bagaimana proses Implementasi Tema Bhineka Tunggal Ika Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Proyek Penguatan Profil Pancasila Oleh Siswa SMA Kelas XI Methodist Pancur Batu Tahun Ajaran 2024.

Penelitian ini dilakukan di SMA Methodist Pancur Batu, berada di Jl. Jamin Ginting No. 36 Pertampilen, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi tema Bhineka Tunggal Ika dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas XI Methodist Pancur Batu menunjukkan bahwa keberagaman bukan hanya sebuah konsep, tetapi juga nilai yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Melalui proyek penguatan profil Pancasila, siswa diajak untuk mengeksplorasi perbedaan budaya dan pandangan, yang mendorong mereka untuk mengembangkan sikap toleransi dan empati terhadap sesama. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

Pembahasan

Implementasi Tema Bhineka Tunggal Ika Terhadap Pembelajaran Bahasa

Indonesia Dalam Proyek Penguatan Profil Pancasila Oleh Siswa Sma Kelas XI Methodist Pancur Batu.

1. Perencanaan Topik

Pelaksanaan proyek pada tema Bhineka Tunggal Ika dimulai dengan merencanakan topik yang relevan. Dalam konteks ini, topiknya adalah "Perbedaan Tidak Memecah Kubu Kerja Sama untuk Mencintai dan Peduli Terhadap Lingkungan." Pemilihan topik ini sangat penting, karena mencerminkan nilai-nilai Pancasila yang mengedepankan persatuan dalam keragaman.

2. Penanggung Jawab Proyek

Setelah menentukan topik, langkah berikutnya adalah menetapkan penanggung jawab proyek. Guru sebagai fasilitator perlu memastikan bahwa ada satu atau dua siswa yang akan bertanggung jawab untuk mengorganisir kegiatan. Penanggung jawab ini akan berperan penting dalam mengkoordinasikan setiap tahapan pelaksanaan proyek, serta memastikan semua anggota kelompok berkontribusi secara aktif. Dengan adanya pemimpin dalam kelompok, diharapkan proses diskusi dan pelaksanaan menjadi lebih terarah dan efisien.

3. Menentukan Tujuan dan Target

Langkah ketiga adalah menentukan tujuan dan target yang ingin dicapai dalam proyek ini. Tujuan utama adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan, serta membangun rasa saling peduli antaranggota kelompok.

4. Tahapan Pelaksanaan Proyek

Setelah tujuan dan target ditentukan, guru harus merancang tahapan pelaksanaan proyek. Tahapan ini dimulai dengan pengenalan lingkungan, di mana siswa diajak untuk mengamati kondisi lingkungan sekitar. Proses ini penting agar siswa dapat memahami isu-isu lingkungan yang ada, serta melihat langsung dampak dari perbedaan yang ada dalam masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih baik,

siswa akan lebih siap untuk melakukan aksi nyata.

5. Aksi Nyata Terjun ke Lingkungan

Tahapan berikutnya adalah melakukan aksi nyata terhadap lingkungan. Siswa harus terjun langsung untuk melaksanakan kegiatan yang telah mereka diskusikan. Misalnya, mereka bisa mengorganisir kegiatan bersih-bersih di lingkungan sekitar sekolah atau melakukan kampanye kesadaran lingkungan. Aksi nyata ini tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kerjasama antaranggota kelompok.

6. Refleksi Setelah Aksi

Setelah melaksanakan aksi nyata, penting bagi siswa untuk melakukan refleksi. Melalui sesi refleksi, siswa dapat mendiskusikan pengalaman mereka selama proyek, apa yang telah mereka pelajari, dan bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai yang diperoleh ke dalam kehidupan sehari-hari. Refleksi ini membantu siswa untuk menyadari pentingnya kolaborasi dan memahami bahwa perbedaan bukanlah penghalang untuk mencapai tujuan bersama.

7. Tindak Lanjut Proyek

Setelah refleksi, langkah selanjutnya adalah menentukan tindak lanjut dari proyek yang telah dilaksanakan. Tindak lanjut ini dapat berupa rencana untuk kegiatan lanjutan, seperti pengawasan terhadap lingkungan yang telah dibersihkan atau kampanye berkelanjutan untuk menjaga lingkungan. Dengan tindak lanjut yang jelas, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap hasil dari aksi yang telah mereka lakukan dan terus berkontribusi pada pelestarian lingkungan.

8. Pembentukan Kelompok Siswa

Dalam pelaksanaan proyek P5, pembentukan kelompok siswa merupakan langkah awal yang krusial. Setiap kelas XI akan membentuk kelompok yang terdiri dari empat peserta. Dalam kelompok kecil ini, siswa dapat

mendiskusikan ide-ide dan pandangan mereka lebih leluasa. Diskusi dalam kelompok juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari satu sama lain, memperkuat keterampilan komunikasi dan kolaborasi.

9. Presentasi Hasil Diskusi

Akhirnya, setiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Presentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan teman-teman mereka.

Melalui presentasi, siswa belajar untuk menyampaikan ide dengan percaya diri dan mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum. Hal ini akan memperkuat pemahaman mereka terhadap tema Bhineka Tunggal Ika dan pentingnya kerja sama dalam merawat lingkungan.

Dengan pendekatan yang terstruktur ini, siswa tidak hanya belajar tentang bahasa dan keterampilan kolaborasi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang mendasari Bhineka Tunggal Ika dalam konteks nyata.

Dampak Positif Implementasi Tema Bhineka Tunggal Ika Terhadap Pembedajaran Bahasa Indonesia Dalam Proyek Penguatan Profil Pancasila Oleh Siswa Sma Kelas Xi Methodist Pancur Batu

1. Dampak Positif Pelaksanaan Proyek

Pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema Bhineka Tunggal Ika memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa kelas XI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Proyek ini tidak hanya fokus pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada pengembangan karakter dan pemahaman sosial. Siswa diajak untuk terlibat dalam aktivitas yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan menyadari pentingnya kolaborasi dalam keberagaman.

2. Peningkatan Keterampilan Bahasa

Salah satu dampak utama dari pelaksanaan proyek ini adalah peningkatan keterampilan bahasa siswa. Melalui diskusi kelompok dan presentasi, siswa dapat berlatih keterampilan berbicara, mendengarkan, dan menulis. Pembelajaran yang berbasis proyek memungkinkan siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks yang nyata, sehingga mereka lebih memahami penggunaan bahasa secara efektif dalam komunikasi sehari-hari.

3. Pemahaman Budaya dan Toleransi

Siswa belajar untuk menghargai perbedaan budaya, bahasa, dan pandangan. Tema Bhineka Tunggal Ika mengajarkan siswa bahwa meskipun ada perbedaan, mereka tetap dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, seperti mencintai dan peduli terhadap lingkungan. Proyek ini mendorong sikap toleransi yang lebih tinggi, di mana siswa belajar untuk menerima dan menghargai pandangan orang lain, serta meningkatkan empati terhadap sesama.

4. Kepekaan Terhadap Isu Sosial

Melalui kegiatan proyek, siswa menjadi lebih peka terhadap isu-isu sosial yang berkaitan dengan keberagaman. Mereka diajak untuk mengamati dan menganalisis kondisi sosial di sekitar mereka, yang membuka wawasan tentang tantangan yang dihadapi masyarakat. Dengan memahami isu-isu ini, siswa dapat mengembangkan rasa kepedulian yang lebih besar terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar mereka.

5. Keterlibatan dan Motivasi Siswa

Pelaksanaan proyek Bhineka Tunggal Ika juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Tema yang relevan dan menarik membuat siswa lebih antusias untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual memungkinkan siswa melihat manfaat dari apa yang mereka pelajari, sehingga mereka merasa lebih

terinspirasi untuk belajar dan berkontribusi.

6. Kolaborasi dan Kerja Sama

Proyek ini mengajarkan siswa pentingnya kolaborasi dalam kelompok. Dalam menghadapi perbedaan pendapat, siswa belajar untuk berkomunikasi secara efektif dan mencapai kesepakatan. Keterampilan kerja sama ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan akan bermanfaat dalam situasi di masa depan, baik di lingkungan akademis maupun profesional.

7. Kemampuan Analisis Teks dan Penulisan

Melalui kegiatan analisis teks, penulisan esai, dan presentasi yang berhubungan dengan tema proyek, siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis dan menulis argumentatif. Siswa belajar bagaimana mengidentifikasi dan menilai argumen, serta memahami struktur teks yang baik. Keterampilan ini tidak hanya berguna dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga dalam semua aspek pendidikan mereka.

8. Menyampaikan Ide Secara Efektif

Ketika siswa membahas topik seperti "Perbedaan Tidak Memecah Kubu Kerja Sama untuk Mencintai dan Peduli Terhadap Lingkungan," mereka belajar bagaimana menggunakan bahasa secara efektif untuk menyampaikan ide dan pendapat. Proyek ini melatih siswa untuk berpikir kritis dan berbicara dengan percaya diri di depan umum, yang merupakan keterampilan penting dalam komunikasi.

9. Aplikasi Nilai-Nilai yang Diajarkan

Dengan mengaitkan pembelajaran bahasa dengan nilai-nilai yang diajarkan, siswa dapat melihat aplikasi nyata dari apa yang mereka pelajari. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan, karena siswa memahami bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut dapat berkontribusi pada kehidupan mereka sehari-hari. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya menjadi lebih kompeten

dalam bahasa, tetapi juga lebih sadar akan peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga mengembangkan karakter dan pemahaman sosial yang mendalam, sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas.

Pengaruh Implementasi Tema Bhineka Tunggal Ika Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Proyek Penguatan Profil Pancasila Oleh Siswa Sma Kelas Xi Methodist Pancur Batu

1. Pengaruh Signifikan Kegiatan P5

Setelah pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Bhineka Tunggal Ika di kelas XI, pengaruh-pengaruh signifikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diamati. Proyek ini tidak hanya fokus pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada pengembangan karakter dan pemahaman sosial siswa. Dengan menerapkan tema yang relevan, siswa diharapkan dapat memahami dan menghargai keberagaman di sekitar mereka.

2. Peningkatan Kesadaran Multi kultural

Salah satu pengaruh utama dari kegiatan ini adalah peningkatan kesadaran multikultural di kalangan siswa. Mereka mulai menyadari bahwa Indonesia adalah negara dengan beragam budaya, bahasa, dan tradisi. Proyek ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendiskusikan dan memahami pentingnya saling menghargai perbedaan, yang merupakan inti dari nilai-nilai Pancasila.

3. Peningkatan Keterampilan Bahasa

Setelah kegiatan P5, siswa menunjukkan peningkatan yang jelas dalam keterampilan bahasa Indonesia mereka. Proyek yang melibatkan analisis teks, penulisan esai, dan presentasi memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih dan mengasah keterampilan

bahasa. Proses ini tidak hanya membantu mereka dalam memahami bahasa, tetapi juga dalam menerapkannya dalam konteks yang lebih luas.

2. Analisis Teks dan Penulisan Esai

Kegiatan analisis teks memungkinkan siswa untuk memahami struktur dan makna teks secara mendalam. Dengan menganalisis teks yang berkaitan dengan tema ke beragaman, siswa dapat belajar untuk mengidentifikasi argumen dan menjelaskan pendapat mereka. Penulisan esai juga menjadi sarana bagi siswa untuk menyusun pikiran secara terstruktur, meningkatkan kemampuan menulis mereka secara signifikan.

3. Kemampuan Berbicara di Depan Umum

Presentasi yang dilakukan oleh siswa merupakan aspek penting dari proyek ini. Dengan berbicara di depan umum, siswa berlatih untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan percaya diri. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat keterampilan komunikasi lisan mereka, tetapi juga membangun rasa percaya diri yang diperlukan untuk berbagi pemikiran dan pendapat di hadapan audiens.

4. Perkembangan Sikap Positif Terhadap Perbedaan

Kegiatan ini juga berdampak pada perkembangan sikap positif siswa terhadap perbedaan. Melalui diskusi dan kolaborasi, siswa belajar untuk menghargai perspektif orang lain. Ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai, terlepas dari latar belakang mereka.

5. Pemahaman Budaya yang Lebih Dalam

Siswa menjadi lebih memahami dan menghargai budaya yang berbeda. Proyek ini mendorong mereka untuk menjelajahi kekayaan budaya Indonesia, sehingga mereka tidak hanya belajar bahasa tetapi juga konteks sosial dan budaya di mana bahasa tersebut di gunakan. Pemahaman ini sangat penting

dalam menciptakan warga negara yang berwawasan luas.

6. Keterlibatan Siswa yang Meningkat

Pelaksanaan P5 juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ketika siswa merasa bahwa materi yang mereka pelajari relevan dengan kehidupan mereka dan masyarakat, mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Keterlibatan ini membawa dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan hasil yang dicapai.

7. Penerapan Keterampilan dalam Konteks Nyata

Penerapan keterampilan bahasa dalam kegiatan yang kontekstual membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik. Ketika mereka dapat melihat relevansi dari apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, siswa lebih mampu menginternalisasi materi dan menerapkannya secara efektif. Ini merupakan langkah penting dalam pengembangan kompetensi komunikasi yang baik.

Secara keseluruhan, kegiatan P5 dengan tema Bhineka Tunggal Ika memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI. Melalui peningkatan keterampilan bahasa, kesadaran multi kultural, dan sikap positif terhadap perbedaan, siswa tidak hanya menjadi lebih baik dalam berkomunikasi tetapi juga lebih siap untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Proyek ini berhasil menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan, sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas.

4. SIMPULAN

Implementasi tema Bhineka Tunggal Ika dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas XI Methodist Pancur Batu menunjukkan bahwa keberagaman bukan hanya sebuah konsep, tetapi juga nilai yang dapat

diterapkan dalam proses pembelajaran. Melalui proyek penguatan profil Pancasila, siswa diajak untuk mengeksplorasi perbedaan budaya dan pandangan, yang mendorong mereka untuk mengembangkan sikap toleransi dan empati terhadap sesama. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

Dalam kegiatan proyek, siswa mengalami peningkatan keterampilan bahasa yang signifikan, termasuk dalam membaca kritis, menulis argumentatif, dan berbicara di depan umum. Melalui diskusi kelompok dan presentasi, mereka belajar untuk menyampaikan ide dan argumen secara efektif, serta memahami pentingnya kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Penerapan keterampilan bahasa dalam konteks nyata menjadikan pembelajaran lebih relevan dan bermakna, serta menghubungkan teori dengan praktik di lapangan.

Secara keseluruhan, penerapan tema Bhineka Tunggal Ika dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kemampuan akademis siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Siswa menjadi lebih sadar akan tanggung jawab sosial mereka sebagai bagian dari masyarakat yang multikultural. Dengan demikian, proyek ini berperan penting dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar.

5. DAFTAR PUSTAKA

Akhriani, Novianti., Riska. (2015). Optimalisasi Nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika Dalam KCB (Komik Cermat Bhineka) Kepada Siswa Sekolah Dasar Sebagai Upaya Meningkatkan Nasionalisme Sebagai Upaya Meningkatkan Nasionalisme Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal PENA*, 2(1).

- Avicenna, A. (2023). Kesulitan Belajar Mahasiswa Dan Upaya Mengatasinya Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 75-90.
- Lubis, M. J. (2019). Pembinaan Guru Melalui Continuing Development Program (CPD) dalam Mencapai Kualitas Pembelajaran Optimal. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II* (Vol. 2, pp. ix-xix). FBS Unimed Press.
- Lubis, M. J., & Sari, L. P. (2020). The online learning activities during the Covid 19 pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute Journal (BIRCI-Journal)*, 3(4), 3619-3624.
- Lubis, M. J., Lubis, M., & Naelofaria, S. (2021). SIPDA SMA Negeri 4 Medan: The Development of Integrated Online Learning Platform. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 7479-7487.
- Lubis, R. S., Sinuhaji, R. D. S. B., & Manullang, E. R. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Smk Pangeran Antasari Medan Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 48-53.
- Rachmawati, Nugraheni, dkk, 2022, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol 6, No. 3.
- Septika, H. D., Ilyas, M., & Prasetya, K. H. (2024). Development Of Teaching Modules Based On Local Wisdom In Learning Literature Writing For Students In Elementary School Teacher Education Program. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 89-94.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106-117.